



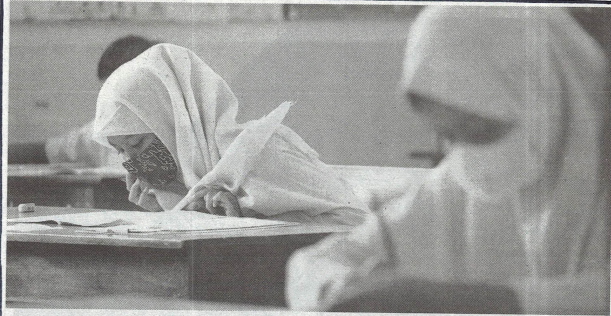
Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 25 Mei 2021

Halaman: 5

media: Harian Jogja | hari: Selasa | tanggal: 25 Mei 2021 | hal: 5



Siswa SD kelas VI mengikuti Asesmen Standar Pendidikan Daerah (ASPD) di SD Negeri Lempuyangwangi, Jogja, Senin (24/5).

► PANDEMI COVID-19

Permukiman Padat Picu Persebaran Corona

UMBULHARJO— Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja mewaspadai persebaran Covid-19 di permukiman padat penduduk. Sulitnya menjaga jarak di kawasan padat warga memicu cepatnya persebaran Covid-19.

► Pemkot Jogja menyebut penularan terbanyak terjadi di keluarga, atau di antara tetangga dekat.

► Heroe mengklaim kesadaran masyarakat di Kota Jogja, menegakkan protokol kesehatan (prokes) terus meningkat.

terakhir. Rata-rata, per hari jumlah kasus aktif mencapai sekitar 300 orang baik itu yang dirawat di rumah sakit, menjalani isolasi mandiri di rumah atau pun di tempat yang sudah disediakan Pemkot Jogja.

"Ya secara umum, selama tiga bulan terakhir kasus Covid-19 di Jogja tidak terjadi lonjakan. Antara kasus baru dan sembuh seimbang. Sehingga kasus harian masih dalam perawatan, baik kasus yang dirawat di rumah sakit dan isolasi mandiri, sekitar 300-an," katanya.

Heroe mengklaim kesadaran masyarakat di Kota Jogja, menegakkan protokol kesehatan (prokes) terus meningkat. Hampir seluruh imbauan prokes sudah dilakukan baik itu cuci tangan, jaga jarak, dan menghindari kerumunan serta mobilitas. "Bahkan kegiatan sosial juga sangat ketat diberlakukan prosesnya," ucap

Wakil Wali Kota Jogja itu.

Lebih lanjut, menurut Heroe, saat ini Pemkot Jogja berusaha untuk memperketat pengawasan prokes di tempat-tempat wisata. Sebab, ada indikasi kenaikan kasus saat libur tiba dan juga pengabaian terhadap pelaksanaan prokes.

"Kerumunan yang muncul biasanya di tempat destinasi wisata atau layanan umum, dan Satgas Covid-19 setempat bisa langsung memberi peringatan untuk terus menjaga prosesnya. Ini yang mesti dijaga dan diawasi terus," kata Heroe.

Dua Tempat Wisata

Sebelumnya Dinas Pariwisata (Dispar) Kota Jogja memutuskan menutup dua tempat wisata di zona merah. Keputusan ini mengikuti arahan Presiden soal penutupan objek wisata yang berada di zona merah dan oranye guna mencegah persebaran Covid-19.

Kepala Dispar Kota Jogja, Wahyu Hendratmoko mengatakan status zona merah di Kota Jogja adalah Kemantren Wirobrajan. Dispar telah berkoordinasi dengan kemantren setempat untuk menutup tempat wisata di lokasi itu. "Ada dua objek wisata yang ada disitu yakni Museum Bahari dan Museum Amri Wahyu. Sudah berkoordinasi dengan kemantren dan infonya sudah tutup lama sejak pandemi," jelas dia.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Puerwadi mengakui bahwa kondisi permukiman yang cukup padat di wilayahnya menjadi salah satu pemicu penyebaran Covid-19. Salah satu kasus yang baru-baru ini terjadi yakni di Kelurahan Wirobrajan dengan jumlah terkonfirmasi sebanyak 37 orang per Jumat (24/5).

"Kalau dilihat kecenderungannya memang ada, penularan terbanyak terjadi di keluarga, atau di antara tetangga dekat. Hal ini yang disebabkan karena karakter permukiman di Kota Jogja yang padat," ujarnya, Senin (24/5).

Heroe mengungkapkan secara umum kasus harian Covid-19 belum terjadi lonjakan selama tiga bulan

AWAS CORONA!

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005